

STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

(STUDI KASUS PADA UPTD SDN 41 GEDONG TATAAN)

Indah Dwi Wulandari^{1*}, Sofwan Adiputra², M. Badrun³, Juhri Abdul Muin⁴
^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

*e-mail korespondensi: indahdwiwulandari804@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di UPTD SDN 41 Gedong Tataan yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kendala dan upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian guru-guru di UPTD SDN 41 Gedong Tataan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, capaian pembelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan bersifat fleksibel terhadap dinamika kelas. Pengorganisasian pembelajaran ditunjukkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab guru yang cukup jelas serta adanya kerja sama antarguru, meskipun koordinasi formal masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya berjalan cukup baik, kondusif, dan terarah dengan penerapan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Pengawasan pembelajaran dilakukan melalui supervisi, umpan balik, dan evaluasi, namun belum sepenuhnya rutin dan terdokumentasi secara sistematis. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, yang diatasi melalui pendampingan siswa, variasi metode pembelajaran, serta dukungan manajemen sekolah. Secara keseluruhan, strategi penerapan manajemen berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, namun perlu penguatan koordinasi, pengawasan berkelanjutan, pendampingan, dan dukungan sarana agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan; kualitas proses pembelajaran; perencanaan pembelajaran; pengorganisasian; pengawasan pembelajaran.

Abstract: This study aims to analyze management implementation strategies for enhancing the quality of the learning process at UPTD SDN 41 Gedong Tataan, covering aspects of planning, organizing, executing, and supervising, as well as identifying challenges and the efforts made to overcome them. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, focusing on teachers at UPTD SDN 41 Gedong Tataan as the research subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed via data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that lesson planning is structured based on the prevailing curriculum and learning outcomes, while also accounting for student characteristics and remaining flexible to classroom dynamics. The organization of learning is reflected in the clear division of teachers' tasks and responsibilities, alongside collaboration among staff, though formal coordination could be further strengthened. The execution of learning is generally effective, conducive, and purposeful, utilizing various teaching methods that foster student engagement. Supervision of the learning process is conducted through oversight, feedback, and evaluation, though it is not yet fully consistent or systematically documented. The primary challenges—namely, disparities in student ability and limited instructional time—are addressed through student support, a variety of teaching methods, and backing from school management. Overall, management implementation strategies play a vital role in improving the quality of the learning process; however, further strengthening of coordination, continuous supervision, student support, and the provision of resources is necessary to ensure that improvements in learning quality remain optimal and sustainable..

Keywords: *Manajemen pendidikan; kualitas proses pembelajaran; perencanaan pembelajaran; pengorganisasian; pengawasan pembelajaran*

Histori Naskah
Diserahkan: 24-10-2026
Direvisi: 28-01-2026
Diterima: 06-01-2026

This is an open access article under the
CC BY-SA license. Copyright ©2026 by Author. Published
by STKIP PGRI Situbondo



PENDAHULUAN

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh ketercapaian hasil belajar, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik, efektivitas interaksi guru dan siswa, serta pengelolaan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Secara ideal, proses pembelajaran di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan melalui penerapan manajemen yang efektif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik di lapangan. Hasil observasi awal di UPTD SDN 41 Gedong Tataan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti perencanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik siswa, keterlibatan siswa yang belum merata, serta pengawasan dan tindak lanjut pembelajaran yang belum dilakukan secara optimal. Selain itu, terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Temuan awal ini diperoleh melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru, yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar kualitas proses pembelajaran dapat lebih optimal.

Secara teoretis, manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang terarah, efektif, dan efisien. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang efektif berkontribusi positif terhadap mutu pembelajaran, terutama melalui perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, serta pengawasan yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada peran kepala sekolah atau manajemen sekolah secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji penerapan strategi manajemen dalam konteks peningkatan kualitas proses pembelajaran berdasarkan praktik nyata guru di kelas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti aspek manajerial dari sudut pandang kebijakan atau kepemimpinan sekolah, sementara kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi penerapan manajemen tercermin langsung dalam proses pembelajaran di kelas masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan secara eksplisit fungsi manajemen POAC dengan kondisi faktual pembelajaran, termasuk kendala yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah strategi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran berdasarkan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan fungsi manajemen, tetapi juga mengungkap kondisi faktual proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang dilakukan dalam konteks nyata pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara strategi manajemen dan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di UPTD SDN 41 Gedong Tataan, yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta cara mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam strategi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik berdasarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan, khususnya terkait praktik manajemen pembelajaran dan pengalaman guru dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2020).

Subjek penelitian adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI di UPTD SDN 41 Gedong Tataan yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan keterlibatan langsung guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Objek penelitian ini adalah strategi penerapan manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta upaya mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi faktual proses pembelajaran, (2) penyusunan dan validasi instrumen penelitian, (3) pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta (4) analisis dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar proses penelitian dapat direplikasi pada konteks yang sejenis (Miles et al., 2014).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi proses pembelajaran berbentuk checklist, dan lembar dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen dalam pembelajaran, observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan kendala pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara guru dengan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran. Dengan prosedur tersebut, data yang dihasilkan diharapkan kredibel dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas I sampai kelas VI, serta studi dokumentasi terkait perangkat pembelajaran dan aktivitas sekolah di UPTD SDN 41 Gedong Tataan. Fokus hasil penelitian diarahkan pada strategi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pengawasan, serta kendala dan upaya penanganannya. Temuan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi substantif untuk menggambarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan.

Pada aspek perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku serta capaian pembelajaran yang ditetapkan. Perencanaan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan bahwa perencanaan membantu mereka mengatur alur pembelajaran, menentukan metode, serta mengelola waktu pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih sering melakukan penyesuaian terhadap perencanaan yang telah disusun, terutama ketika menghadapi perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik.

Pada aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab guru di sekolah telah berjalan dengan cukup jelas. Guru memahami peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kerja sama antar guru terjalin melalui diskusi dan saling membantu dalam menghadapi permasalahan pembelajaran. Akan tetapi, koordinasi formal yang terjadwal dan terdokumentasi masih terbatas, sehingga pengorganisasian lebih banyak berlangsung secara informal.

Hasil penelitian pada aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang relatif kondusif dan tertib. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, latihan kelompok, dan pemecahan masalah, untuk meningkatkan keaktifan siswa. Siswa kelas tinggi cenderung lebih mandiri dan aktif, sedangkan siswa kelas rendah masih membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Meskipun sebagian besar siswa terlibat dalam pembelajaran, keaktifan siswa belum merata pada seluruh kelas.

Pada aspek pengawasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pembelajaran dilakukan melalui supervisi dan pemantauan kelas oleh pihak sekolah. Guru memperoleh umpan balik setelah kegiatan supervisi, terutama dalam bentuk masukan lisan. Namun, supervisi pembelajaran belum dilaksanakan secara rutin dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran juga belum dilakukan secara terencana dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkap adanya kendala dalam proses pembelajaran, antara lain perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan sarana pendukung. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti mengulang materi, memberikan pendampingan tambahan, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran. Upaya ini dinilai cukup membantu dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya optimal..

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan manajemen melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru menjadi landasan utama dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terukur. Perencanaan yang mengacu pada kurikulum dan karakteristik peserta didik mencerminkan penerapan prinsip manajemen yang efektif dalam konteks pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Efendi dan Sholeh (2023, hlm. 69–71) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen pembelajaran karena berfungsi mengarahkan tujuan, strategi, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Fleksibilitas perencanaan yang diterapkan guru menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak bersifat statis, melainkan adaptif terhadap kondisi kelas. Penyesuaian yang dilakukan selama proses pembelajaran mencerminkan adanya refleksi guru terhadap hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Hal ini selaras dengan pendapat Margiati dan

Puspaningtyas (2021, hlm. 44–46) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus bersifat dinamis dan berkelanjutan agar mampu merespons kebutuhan belajar peserta didik secara nyata.

Pada aspek pengorganisasian, kejelasan pembagian tugas guru mendukung keteraturan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Pengorganisasian yang baik memungkinkan guru fokus pada tugas utama, yaitu mengelola pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan Fanani dan Anwar (2023, hlm. 11–13) yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pelaksanaan tugas dalam lembaga pendidikan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi antarguru masih bersifat informal dan belum terstruktur secara optimal.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengorganisasian pembelajaran masih memerlukan penguatan, khususnya dalam bentuk koordinasi formal yang terjadwal dan berkelanjutan. Koordinasi yang lemah berpotensi menghambat keterpaduan kerja dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Musnaeni, Abidin, dan Purnamawati (2022, hlm. 99–101) yang menyatakan bahwa kurangnya koordinasi dapat mengurangi efektivitas organisasi pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode variatif menunjukkan adanya upaya manajerial guru untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Metode pembelajaran yang beragam memungkinkan siswa belajar secara lebih aktif dan kontekstual. Namun, keaktifan siswa yang belum merata menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Hal ini menguatkan pandangan Iskandar (2017, hlm. 269–271) dan Harianto (2024, hlm. 169–172) bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuntut strategi adaptif dan dukungan berkelanjutan.

Pengawasan pembelajaran melalui supervisi berperan sebagai sarana pembinaan dan refleksi bagi guru. Umpan balik dari hasil supervisi membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Namun, belum konsistennya pelaksanaan supervisi dan kurangnya dokumentasi hasil evaluasi menunjukkan bahwa fungsi pengawasan belum berjalan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan Nur Efendi (2023, hlm. 73–81) serta Maya dan Lesmana (2021, hlm. 324–326) yang menegaskan bahwa pengawasan yang efektif harus dilakukan secara sistematis, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

Kendala perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran menunjukkan kompleksitas pembelajaran di sekolah dasar. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut melalui pendampingan tambahan, pengulangan materi, dan penyesuaian metode mencerminkan penerapan manajemen pembelajaran secara praktis. Namun, keberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada dukungan manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Erwinsyah (2020, hlm. 45–51) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah merupakan kunci dalam mengatasi kendala pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penerapan manajemen melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran yang saling terkait dan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan manajemen pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada praktik nyata di kelas, terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, kondusif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan dengan hasil dan pembahasan yang diperoleh.

Secara substantif, perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual menjadi fondasi utama dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran. Pengorganisasian yang didukung oleh kejelasan pembagian tugas dan kerja sama antarguru membantu menjaga keteraturan proses pembelajaran, meskipun masih memerlukan penguatan dalam koordinasi formal. Pelaksanaan pembelajaran yang adaptif melalui penggunaan metode yang bervariasi mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif, sedangkan pengawasan pembelajaran berfungsi sebagai sarana refleksi dan pembinaan guru, walaupun konsistensi dan dokumentasi pengawasan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Namun, kendala tersebut dapat dikelola melalui penerapan strategi manajemen pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan guru dan manajemen sekolah dalam merespons dinamika pembelajaran secara kontekstual.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini mengarah pada perlunya penguatan sistem manajemen pembelajaran yang lebih terstruktur, khususnya dalam aspek koordinasi antarguru dan pengawasan pembelajaran yang berkelanjutan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai acuan bagi sekolah dasar dalam mengembangkan strategi manajemen pembelajaran yang berorientasi pada kualitas proses, bukan semata-mata pada hasil belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas pada konteks sekolah yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun campuran guna menguji efektivitas strategi manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, N. (2023). Supervisi pembelajaran sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 73–81.
- Efendi, N., & Sholeh, A. (2023). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 69–71.
- Erwinsyah, A. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–51.
- Fanani, M., & Anwar, S. (2023). Pengorganisasian sumber daya manusia dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 11–13.
- Hariato. (2024). Strategi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 18(2), 169–172.
- Iskandar, J. (2017). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Margiati, K. Y., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Perencanaan pembelajaran berbasis refleksi dalam meningkatkan kualitas proses belajar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 44–46.
- Maya, R., & Lesmana, A. (2021). Pengawasan pembelajaran dan dampaknya terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 324–326.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Musnaeni, Abidin, Z., & Purnamawati. (2022). Koordinasi organisasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 99–101.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.